

PEMBIASAAN UPACARA BENDERA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME SISWA

Intik Salminati

SMA N 1 Komodo

intiksalminati@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang saya lakukan adalah mengenai "Membangun Nasionalisme melalui Upacara Bendera" bertujuan memberikan data dan keterangan tentang Nasionalisme dan implementasinya dalam upacara bendera. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah melakukan Upacara Bendera sebagian dari rasa Nasionalisme secara terpaksa atau karena kesadaran diri sendiri. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Upacara bendera sebagai bentuk sikap Nasionalisme sejak dini bagi setiap individu melalui pembiasaan di sekolah. Upaya untuk menggalakkan lagi semangat nasionalisme salah satunya melalui jalur pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembiasaan upacara bendera pada satuan pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan upacara bendera yang dilaksanakan di SDI Mbodong, sangat relevan karena dalam kegiatan pembiasaan upacara bendera itu dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan pembiasaan upacara bendera diantaranya yaitu: cinta tanah air, religi (ketuhanan), semangat kebangsaan, menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur dimedan perang, dan persatuan. Dalam pelaksanaannya pembiasaan upacara bendera anak dilibatkan secara langsung dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai tersebut serta mempraktekannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pembiasaan, Upacara Bendera, Nasionalisme

Abstract

My research is about "Building Nationalism through Flag Ceremony" which aims to provide data and information about Nationalism and its implementation in flag ceremonies. The research was conducted to find out whether performing the Flag Ceremony is part of the sense of Nationalism by force or because of self-awareness. Habituation is something that is deliberately done over and over again so that it can become a habit. Flag ceremony as a form of nationalism attitude early on for each individual through habituation in schools. Efforts to promote the spirit of nationalism, one of which is through education in schools can be achieved by implementing the integration of nationalism values in flag ceremony habituation activities in elementary school education units. The results showed that the flag ceremony habituation activities carried out at SDI Mbodong, are very relevant because the habituation activities of the flag ceremony it can instill the values of nationalism in students. the values instilled in the habituation activities of the flag ceremony include a love of the homeland, religion (deity), national spirit, respect for the services of heroes who have died in the war, and unity. In the implementation of the habituation of the flag ceremony children are directly involved in the planting and development of these values and practice them directly in daily life.

Keywords: Habituation, Flag Ceremony, Nationalism

PENDAHULUAN

Upacara Bendera merupakan sebutan untuk upacara pengibaran bendera yang dilaksanakan di Indonesia. Selain prosesi pengibaran, Upacara Bendera meliputi

rangkaian prosesi lain seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks Pancasila, dan Pembukaan UUD 1945, serta amanat dari Pembina upacara. Upacara bendera sebagai usaha sadar bagi penerus

bangsa dan terwujudnya rasa persatuan bagi anak penerus Bangsa.

Berdasarkan Direktorat pembinaan kesiswaan, Dikdasmen Dikbud, 1998 Upacara Bendera adalah “kegiatan pengibaran Bendera atau penurunan Bendera Kebangsaan RI Sang Merah Putih yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan dihadiri oleh guru-guru dan seluruh siswa diselenggarakan secara tertib dan khidmat di sekolah”. Upacara Bendera hari senin merupakan bukti bahwa Negara kita selalu menghargai jasa –jasa pahlawan yang suda memperjuangkan kemerdekaan.

Hal tersebut sudah diamanatkan oleh proklamator Kemerdekaan Negara Indonesia yaitu Ir. Sukarno pada pidato 10 november 1961, “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa-jasa pahlawannya”namun kenyataannya adalah melaksanakan upacara bendera hari senin yang diakukan oleh guru dan muridnya. Pentingnya Upacara Bendera di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan untuk memiliki sikap nasionalisme.Hal ini sesuai dengan tujuan upacara bendera sebagai berikut: membiasakan bersikap tertib dan disiplin, membiasakan berpenampilan rapi, meningkatkan kemampuan memimpin, membiasakan kesediaan dipimpin, membina kekompakan dan kerja sama, dan mempertebalkan rasa semangat Kebangsaan.

Berdasarkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, yaitu berawal dari suatu kebiasaan yang ada dengan mengikuti Upacara Bendera maka untuk mengisi dan meneruskan kemerdekaan saat ini, sangat diperlukan jiwa-jiwa nasionalisme yang tinggi dari tiap-tiap warga Negara terutama bagi anak yang masih belajar di Sekolah Dasar. Pelaksanaan Upacara Bendera untuk membentuk sikap Nasionalisme melalui pembiasaan yang dilakukan di SDI Mbodong Manggarai barat, kec.Sano Nggoang,provinsi NTT. Kondisi SDI

Mbodong ini mempunyai potensi untuk mengembangkan pembiasaan yang ada di sekolah terkait dengan nilai-nilai Nasionalisme, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih SDI Mbodong ini sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa SDI Mbodong ini sudah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Nasionalisme khususnya melalui pembiasaan.

Dalam penulisan makalah ini kiranya perlu di kemukakan adanya rumusan masalah agar nantinya dapat menjadi pedoman untuk mencapai sasaran.adapun rumusan masalah yang di kemukakan oleh saya adalah sebagai berikut “sudakah kita menghargai Upacara Bendera guna mempertahankan Nasionalisme di bumi Indonesia?”

Tujuan dari penyusun artikel ini antara lain: secara teoritis guna memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk meningkatkan rasa Nasionalisme yang semakin memudar dengan menghargai upacara bendera. Manfaat yang didapat dari Artikel ini: mahasiswa bisa mengingat kembali pentingnya Upacara Bendera, mahasiswa mengetahui arti penting sebuah Nasionalisme bagi kehidupan Berbangsa dan Bernegara, mahasiswa mengetahui nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam upacara bendera, mahasiswa mampu menemukan titik permasalahan yang timbul dengan menurunnya rasa nasionalisme terhadap bangsa dan bernegara

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara wawancara. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, tanpa melakukan manipulasi dan kontrol terhadap variabel penelitian.

Penelitian ini bertempat di SDI Mbodong kecamatan Sano Nggoang kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Teknik pengambilan data penelitian dilakukan dengan dua metode, yakni dokumentasi dan kuesioner. Metode Dokumentasi yaitu menggunakan dokumen-dokumen yang ada untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa laporan, artikel dari majalah, Koran buku atau jurnal, yang berkaitan dengan penelitian. Metode Wawancara yaitu menggunakan daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi dan responden. Jenis wawancara ini adalah wawancara terpimpin, dengan dilakukan wawancara terpimpin memberi alur agar respon yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Seberapa sering Upacara Bendera diadakan?
 - a) Sering (100%)
 - b) Jarang (0)
2. Kapan upacara tersebut diadakan?
 - a) Hari senin (100%)
 - b) Selain hari senin (0)
3. Bagaimana upacara bendera yang biasa anda lakukan ? apakah khidmat, tertib, atau tidak?
 - a) Khidmat, tertib (70%)
 - b) Tidak khidmat, tertib (30%)
4. Bagaimana persiapan sebelum upacara bendera?
 - a) Ada gladi/latihan (100%)
 - b) Tidak (0)
5. Nilai moral apa yang didapat bila mengikuti upacara bendera?
 - a) Nilai moral positif (100%)
 - b) Nilai moral negative (0)
6. Jika anda bukan berprofesi sebagai belah Negara, apakah anda akan tetap menghargai upacara bendera sebagai

salah satu cara untuk meningkat rasa Nasionalisme?

- a) Ya (100%)
 - b) Tidak (0)
7. Apakah semua peserta Upacara Bendera hafal lagu Indonesia Raya?
 - a) Hafal (100%)
 - b) Tidak (0)

Pembahasan

Nasionalisme adalah berpendapat dan menyampaikan paham bahwa kesetiaan individu kepada Negara kebangsaan serta perasaan mendalam akan tanah air, tradisi, daerah, dan sejarah bangsa. Corak Nasionalisme modern berasal dari bangsa yaitu cita bangsa terpilih, penegasan memiliki sejarah yang sama dan harapan yang sama dimasa yang akan datang. Sila ke tiga pancasila "persatuan Indonesia" membenarkan perlunya membangun sentimen berkebangsaan dalam diri setiap warga Negara dengan cara membela dan mencintai bangsa yang disebut dengan Nasionalisme. Nasionalisme itu keyakinan bahwa masyarakat mulai dari Aceh sampai ke Papua semuanya bersatu dalam sebuah wadah yang bernama Indonesia, dimana segala keunikan setiap suku bangsa bisa hidup berdampingan dan berkembang tanpa menyinggung yang lainnya.

Nasionalisme terus merupakan kekuatan pendorong karena perbedaan berdasarkan asal usul daerah, suku, pendidikan, dll. Tidak memisahkan oleh satu dengan yang lain dalam mengisi, dalam menyelenggarakan pembangunan. Pada akhirnya kita harus kembali kepada Pancasila. Satu-satunya asas dan ajaran ke Negara yang boleh dianut dan boleh dipraktikkan di Indonesia. Disamping itu mesti juga diakui bahwa di Indonesia dan seluru dunia terus memegang peran penting Nasionalisme : pikiran, perasaan dan kehendak hidup dalam satu Negara dengan masyarakat yang adil dan makmur dan solidaritas karena nasib dan pengalaman bersama.

Nasionalisme adalah hasil dari perpaduan faktor-faktor politik, ekonomi, sosial, intelektual. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di SDI Mbodong, setelah dari keseluruhan sampel yaitu kepada tiga anak menyatakan bahwa Upacara Bendera sering dilakukan, walaupun masih ada yang tidak tertib dalam mengadakan Upacara Bendera. Mereka juga mendapat nilai moral yang positif dalam mengadakan upacara bendera. Siswa SDI Mbodong punya rasa Nasionalisme yang tinggi dalam melaksanakan Upacara Bendera dan mereka merasa senang juga mengikuti upacara bendera karena merupakan sebuah bukti bahwa mereka mencintai tanah air, menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur di medan perang demi Kemerdekaan Indonesia.

KESIMPULAN

Pelaksanaan upacara bendera melalui pembiasaan yang dilakukan anak usia dini di SDI Mbodong, kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai

nasionalisme. Keunggulan dalam mengikuti pelaksanaan upacara bendera sebagai sikap nasionalisme melalui pembiasaan yaitu dapat menyukseskan pendidikan karakter siswa. Dalam pelaksanaan upacara bendera sebagai sikap nasionalisme melalui pembiasaan reaksi yang diterima oleh para siswa sangat beragam. Ada siswa yang terlihat antusias, senang, dan penuh semangat dalam melakukan kegiatan pembiasaan di sekolah.

Untuk menumbuhkan kesatuan dan persatuan bangsa, sebagai modal utama adalah kaum muda atau anak-anak bangsa sehingga membutuhkan peran penting keluarga dalam membentuk pola pikir dan perilaku atas rasa Nasionalisme. Jadi rasa Nasionalisme dapat ditanamkan sejak usia dini, dan dalam perwujudannya Nasionalisme dapat diperoleh dari Upacara Bendera. Sebaiknya upacara menjadi hukum yang mengatur dalam pelaksanaannya, tidak menekan pada sanksi yang akan dijatuhkan tetapi pada perubahan moral dan kesadaran masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrie Aburizal, 2004, Merebut Hati Rakyat Melalui Nasionalisme, Demokrasi, dan Pembangunan Ekonomi, Jakarta : PT primamedia pustaka.
Bolo, A.D., 2012, Pancasila kekuatan pembebas, Bandung : Erlangga
Hutahuruk M, 1984, Gelora Nasionalisme Indonesia, Jakarta : Erlangga